

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara melakukan jual beli sekuritas (Sudirman, 2015:11). Pasar modal di Indonesia yang memperjualbelikan surat berharga berupa obligasi, saham dan juga surat berharga lainnya dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rahardjo, 2009:2). Di pasar modal para investor sangat memerlukan informasi yang cepat, lengkap dan akurat. Hal ini dikarenakan informasi itu pada hakikatnya akan menyajikan mengenai keterangan, gambaran ataupun catatan baik mengenai keadaan pada saat ini, masa lalu, dan di masa mendatang mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan dan juga bagaimana mengenai penjualan efeknya. Semua Informasi-informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk analisis pertimbangan ketika akan mengambil suatu keputusan investasi (Andriyani dan Armereo, 2016: 45).

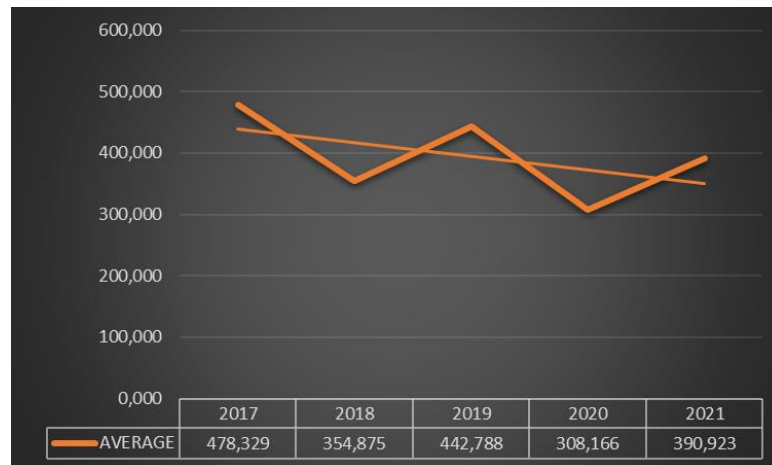
Investasi adalah komitmen untuk melakukan penanaman sejumlah uang di masa sekarang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada masa mendatang (Herlianto, 2013:1). Investasi secara umum dapat dibagi dua macam, yaitu investasi aset keuangan (*financial*) (misalnya, obligasi dan saham) serta investasi aset nyata (riil) (misalnya, tanah dan emas).

Saham adalah surat bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Ketika kita melakukan pembelian saham, berarti kita membeli sebagian perusahaan tersebut.

Maka dari itu, jika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan, biasanya para pemegang saham akan memperoleh bagian keuntungan (*dividen*) (Wardiyah, 2017: 150).

Seluruh Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI dapat di klasifikasikan ke dalam 12 sektor, salah satunya yaitu sektor Transportasi dan Logistik. Penyelenggaraan transportasi dalam mendukung perwujudan kesejahteraan masyarakat memiliki peran sebagai pendorong pemerataan pembangunan, pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah pedalaman dan daerah terpencil, melancarkan pelaksanaan distribusi barang & jasa, melayani berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau baik di pedesaan maupun di perkotaan, serta untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi nasional (Gunawan, 2020:36). Terdapat efek domino ketika perusahaan meningkatkan kualitas dari sistem logistik dan transportasi yang ada, serta mengurangi biaya serendah mungkin, yaitu bisa menyebabkan terjadinya peningkatan akses ke pasar internasional. Hal ini dapat berdampak langsung pada terjadinya peningkatan perdagangan, yang kemudian kondisi ini akan menyebabkan meningkatnya pendapatan, yang berarti tingkat kemiskinan akan berkurang secara signifikan (Gunawan, 2020:44). Maka dari itu Sektor Transportasi dan Logistik memainkan peran begitu penting di dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Rata-rata Harga Saham Tahunan**  
**Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2017-2021**



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham tahunan pada sektor transportasi dan logistik periode 2018-2021 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata harga saham tahun 2017. Rata-rata harga saham tahun 2018 turun sebesar 25,81% dari rata-rata harga saham tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2019 rata-rata harga saham naik sebesar 24,77% dari rata-rata harga saham tahun 2018. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham kembali menurun yaitu sebesar 30,4% dari rata-rata harga saham tahun 2019, atau menurun sebesar 35,57% jika dibandingkan dengan rata-rata harga saham tahun 2017, dan ini merupakan harga rata-rata saham tahunan terendah dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021 rata-rata harga saham kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 26,85% dari rata-rata harga saham tahun 2020. Fenomena terjadinya fluktuatif harga saham ini perlu diteliti lebih dalam untuk mengetahui mengenai variabel-variabel apa saja yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2017-2021 agar pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan variabel yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut sebelum menentukan strategi paling tepat yang harus dilakukan untuk bisa terus menaikkan nilai perusahaan dan juga agar investor bisa mempertimbangkan variabel-variabel yang bisa mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut sebelum melakukan keputusan investasi.

Harga saham yang terbentuk di Bursa Saham adalah cerminan kekuatan penawaran saham serta kekuatan permintaan saham. Harga saham cenderung naik ketika permintaan saham melebihi penawaran saham yang bersangkutan, sedangkan cenderung turun ketika penawaran saham melebihi permintaan saham yang bersangkutan (Rahardjo, 2009:6).

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi ekspektasi mengenai harga saham yang mana biasanya faktor tersebut dipertimbangkan investor sebelum melakukan keputusan investasi yaitu seperti pergerakan suku bunga bank, tingkat inflasi, kinerja fundamental keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, nilai tukar dan kondisi mengenai sosial politik pada suatu negara (Permana dan Sularto, 2008: 104). Adapun Menurut Sudirman (2015: 7), variabel ekonomi makro yang bisa berpengaruh terhadap harga saham, diantaranya yaitu suku bunga deposito, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, nilai tukar, inflasi, kebijakan pemerintah, serta pertumbuhan investasi asing.

Perekonomian nasional secara makro dipengaruhi cukup kuat oleh Isu perekonomian global. Contohnya tahun 2008 ketika krisis keuangan terjadi secara

Global sebagai akibat dari terjadinya krisis ekonomi di Amerika Serikat, berpengaruh pada perekonomian beberapa negara di Asia dan juga Eropa, salah satunya yaitu negara Indonesia. Dampak yang dirasakan negara Indonesia cukup signifikan, ditandai dengan terjadinya penurunan nilai tukar (Rupiah terhadap USD), terjadi peningkatan inflasi, tingkat suku bunga dalam negeri yang mengalami peningkatan, dan lain-lain. Peristiwa ini kemudian berdampak terhadap kinerja pasar modal Indonesia di mana terjadi penurunan nilai IHSG yaitu dari 2.732 (awal tahun 2008) menjadi 1.355. Penurunan nilai IHSG ini mencapai 50% pada akhir tahun 2008 (Sudirman, 2015:5-6). Fenomena ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro dapat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Musthafa (2009) yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro yaitu Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan pada harga saham.

Ketika variabel ekonomi makro mengalami fluktuasi, para pelaku pasar modal akan merespon fenomena ini dengan sangat cepat yang kemudian bisa berpengaruh buruk pada perdagangan di pasar modal, hal ini disebabkan investor enggan melakukan transaksi saham karena mereka takut terhadap risiko-risiko yang dapat terjadi ketika variabel ekonomi makro mengalami fluktuasi (Sudirman, 2015:6). Maka dari fenomena tersebut, menarik untuk diteliti lebih dalam dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor ekonomi makro terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**TABEL 1.1****Data Rata-rata Harga Saham Tahunan Sektor Transportasi & Logistik dan Variabel Ekonomi Makro Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Harga Saham Tahunan (Rp)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Suku Bunga (%)</b>	<b>Nilai Tukar (Rp)</b>	<b>Harga Emas Dunia (USD)</b>	<b>Harga Minyak Dunia (USD)</b>
<b>2017</b>	478,329	3,81	4,56	13398,167	1257,128	55,705
<b>2018</b>	354,875	3,20	5,10	14267,333	1269,141	71,639
<b>2019</b>	442,788	3,03	5,63	14130,584	1392,174	64,599
<b>2020</b>	308,166	2,04	4,25	14625,252	1769,587	41,629
<b>2021</b>	390,923	1,56	3,52	14344,919	1799,575	71,485

Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com); [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id); [www.lbma.org.uk](http://www.lbma.org.uk); [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan teori, variabel ekonomi makro yang bisa mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu Inflasi. Inflasi adalah suatu fenomena di mana harga-harga mengalami kenaikan secara umum dan berlangsung secara terus-menerus (Murni, 2016: 218). Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat inflasi tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan. Sedangkan pada rata-rata harga saham tahunan hanya mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Musthafa (2019) didapatkan hasil bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Auliana dan Tahmat (2019); Fairuzie (2021) didapatkan hasil bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel ekonomi makro selanjutnya yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga. Tingkat suku bunga yaitu biaya/harga dari penggunaan dana investasi (Aulia dan Tahmat, 2019:130). Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui pada tahun 2019 dan tahun 2020 rata-rata harga saham tahunan dan suku bunga memiliki arah pergerakan yang sama yaitu tahun 2019 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2018 dan 2021 rata-rata harga saham tahunan dan suku bunga memiliki arah pergerakan yang berlawanan, yaitu tahun 2018 rata-rata harga saham tahunan mengalami penurunan namun suku bunga mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2021 rata-rata harga saham tahunan mengalami kenaikan namun suku bunga mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Musthafa (2019) didapatkan hasil bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berdasarkan penelitian Ginting, dkk. (2016) didapatkan hasil bahwa Suku Bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel ekonomi makro selanjutnya yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu Nilai Tukar. Nilai Tukar merupakan sejumlah uang domestik yang diperlukan untuk bisa mendapatkan sebuah mata uang asing (Murni, 2016: 265). Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 rata-rata harga saham tahunan dan nilai tukar memiliki arah pergerakan yang berlawanan, yaitu pada tahun 2018 dan 2020 rata-rata harga saham tahunan mengalami penurunan, sedangkan nilai tukar mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2021 rata-rata harga saham tahunan mengalami kenaikan namun nilai tukar mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian Musthafa (2019) didapatkan hasil bahwa secara

parsial Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi berdasarkan penelitian Auliana dan Tahmat (2019) didapatkan hasil bahwa Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel ekonomi makro selanjutnya yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu harga emas dunia. Banyak orang yang memilih emas untuk alternatif investasi dikarenakan harga emas cenderung stabil serta harganya juga naik, harga emas jarang terjadi penurunan (Yoeswandy, 2005:49 dalam Suryanto 2017:5). Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2018-2021 harga emas dunia terus mengalami kenaikan, sedangkan pada rata-rata harga saham tahunan tidak selalu mengalami kenaikan, namun terjadi juga penurunan yaitu pada tahun 2018 dan 2020. Berdasarkan penelitian Ardiansyah, dkk. (2020) dapat disimpulkan bahwa Harga Emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berdasarkan penelitian Fairuzie (2021) didapatkan hasil bahwa Harga Emas dunia secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel ekonomi makro selanjutnya yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu harga minyak dunia. Minyak mentah bisa diolah menjadi berbagai bahan bakar contohnya seperti solar, bensin dan lain-lain (Syafaruddin, 2019:32). Pada saat harga minyak mentah meningkat, hal ini dapat berdampak signifikan pada perusahaan-perusahaan yang memakai minyak mentah ataupun produk derivatifnya, baik digunakan untuk produk utama, dan atau untuk sumber energi dalam pembuatan produk atau dalam menjalankan kegiatan operasinya (Suryanto, 2017:4). Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata harga saham tahunan dan harga minyak dunia memiliki arah pergerakan yang berlawanan, yaitu



tahun 2018 rata-rata harga saham turun, sedangkan harga minyak dunia naik. Selanjutnya tahun 2019 rata-rata harga saham tahunan mengalami kenaikan, sedangkan harga minyak dunia mengalami penurunan. Namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 rata-rata harga saham tahunan dan harga minyak dunia memiliki arah pergerakan yang sama yaitu tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian Auliana dan Tahmat (2019) didapatkan hasil bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun berdasarkan penelitian Pribadi (2016) didapatkan hasil bahwa Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Maka dari tabel 1.1 dapat disimpulkan, jika didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa variabel ekonomi makro berpengaruh terhadap harga saham, maka berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat ketidak konsistenan pengaruh arah pergerakan naik turunnya variabel ekonomi makro yaitu Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap arah pergerakan naik turunnya rata-rata harga saham tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021. Maka hal ini perlu diteliti lebih dalam untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel ekonomi makro yaitu Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap harga saham pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Selain itu terdapat juga perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap harga saham, sehingga perlu diuji ulang kebenarannya. Maka dari

permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata harga saham tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuasi.
2. Rata-rata harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata harga saham pada tahun 2017.
3. Berdasarkan fenomena yang terjadi adanya ketidak konsistenan pengaruh arah pergerakan naik turunnya variabel ekonomi makro yaitu Inflasi, Suku bunga, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap arah pergerakan naik turunnya rata-rata harga saham tahunan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Harga Emas Dunia secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
5. Apakah terdapat pengaruh Harga Minyak Dunia secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

6. Apakah terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Harga Emas Dunia secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Harga Minyak Dunia secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Ilmiah**

###### **a. Bagi Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk yang berfokus pada pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Harga Saham.

###### **b. Bagi Penulis**

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan penulis selama di bangku perkuliahan serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Harga Saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, saran, dan pertimbangan ketika menyusun dan menetapkan strategi perusahaan ketika

menghadapi berbagai kondisi perekonomian negara sebagai upaya untuk bisa terus meningkatkan nilai perusahaan dalam berbagai kondisi perekonomian negara.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, saran, dan pertimbangan bagi investor ketika akan melakukan keputusan dalam berinvestasi, sehingga diharapkan dapat meminimalisir risiko yang dapat terjadi dari melakukan keputusan investasi yang tidak tepat.

